

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

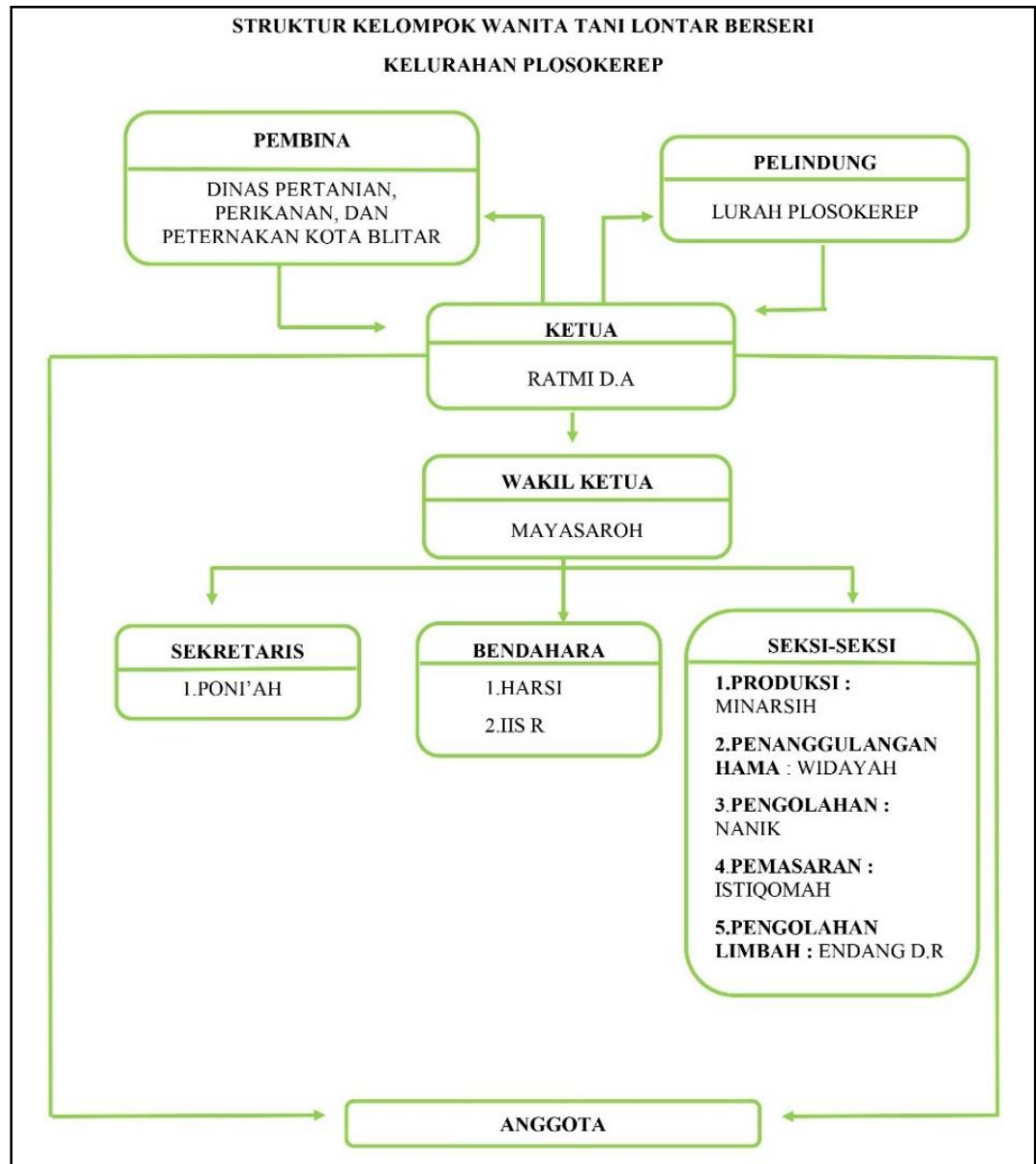
#### **A. Paparan Data**

Hasil dari paparan data ini akan memberikan gambaran dari pengumpulan data di lapangan yang akan membahas mengenai Peran Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Plosokerep Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri berdiri pada tahun 2015 yang terletak pada Kelurahan Plosokerep rt 03 rw 06 yang berjarak 600 m dari terminal bus Kota Blitar. Kelurahan Plosokerep termasuk dalam kecamatan Sananwetan yang memiliki luas 1,25 Km<sup>2</sup> dengan batas wilayah sebelah selatan Desa Plosoarang, sebelah Utara Kelurahan Kepanjen Kidul, sebelah barat Kelurahan Karang Sari, dan sebelah timur Kelurahan Karangtengah.

Awal mula berdirinya Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri dikarenakan sebagian besar perempuan berkeluarga tidak bekerja, hanya menjadi ibu rumah tangga dan banyaknya pekarangan kosong yang tidak dimanfaatkan. Hal tersebut yang mendukung ibu-ibu untuk memanfaatkan pekarangan kosong disekitar lingkungan untuk bercocok tanam sayuran. Semakin berjalannya waktu mereka juga mengadakan kegiatan yang diberi nama “Bank Sampah”, didalam bank sampah tersebut ibu-ibu bisa menabung dengan sampah dan memanfaatkan sampah plastik untuk dijadikan barang yang memiliki nilai jual. Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri juga memiliki tujuan mendorong dan mengajak perempuan untuk

melakukan kegiatan pertanian agar meningkatkan kesejahteraan keluarga dan lingkungan lebih asri.



**Gambar 4.1**  
**Struktur Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri**

**Tabel 4.1**  
**Data Anggota Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PEKERJAAN</b>
1	Wiwit	Loundry baju
2	Istirobitoh	Home Industri (kerupuk)
3	Pristynengseh	Ibu rumah tangga
4	Erly	Ibu rumah tangga
5	Puji Katini	Ibu rumah tangga
6	Ninuk	Instruktur senam
7	Katin	Pedagang
8	Tutik	Guru Mengaji
9	Nikmah	Ibu rumah tangga
10	Napi'ah	Petani
11	Ely	Ibu rumah tangga
12	Eko Suci	Ibu rumah tangga
13	Lis	Ibu rumah tangga
14	Ika	Pedagang
15	Isti	Petani
16	Reni	Ibu rumah tangga
17	Rina	Pegawai Negeri
18	Ndari	Ibu rumah tangga
19	Widayah	Ibu rumah tangga
20	Harmiati	Penjahit
21	Harsi	Penjahit
22	Rika	Penjahit
23	Rup	Penjahit
24	Bunik	Ibu rumah tangga
25	Suji R	Pemilik kos-kosan
26	Mun	Pedagang

**Sumber: Data Anggota Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri, pada tanggal 17 Juli 2021 pukul 10.35**

Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana peran menggunakan metode observasi, wawancara, dengan hasil sebagai berikut, sesuai dengan 3 (tiga) masalah yang telah dirumuskan :

### **1. Peran Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Bercocok Tanam Sayuran Organik**

Kelompok Wanita Tani memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat khususnya pada kelompok wanita tani, karena semua kegiatan dan permasalahan yang ada dalam kelompok wanita tani ini dilakukan bersama-sama. Dengan adanya peran kelompok wanita tani diharapkan dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang terjadi di kelompok wanita tani tersebut. Kelompok Wanita Tani perlu di bina dan di berdayakan agar dapat berkembang secara optimal dalam pemberdayaan wanita untuk meningkatkan pengetahuan ketrampilan wanita tani. Sebagian besar perempuan warga Lontar Berseri mayoritas sebagai ibu rumah tangga dan juga petani. Keberlangsungan sistem pertanian disini dikarenakan kondisi lingkungan masih berdekatan dengan area persawahan. Warga yang bermata pencaharian sebagai petani tidak memiliki penghasilan tetap setiap bulannya, apalagi yang hanya sebagai buruh petani.

Warga disini banyak yang menjadi ibu rumah tangga, tetapi juga memiliki kerja sampingan lainnya. Maka dari itu dengan terbentuknya Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri diharapkan bisa mengurangi

pengeluaran rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adanya Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri terbukti memberikan dampak positif bagi para anggotanya. Contohnya mampu memberikan pengetahuan yang lebih luas dan meningkatkan ketrampilan. Saat ini tercatat dua puluh enam orang yang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri. Kegiatan yang dilakukan antaranya melakukan bercocok tanam sayuran, budidaya lele, membuat produk olahan makanan dari keripik singkong dan pare, dll. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu anggota Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri :

*“iya mbak, sebelum adanya KWT ini saya juga hanya mengurus anak dan bersih-bersih rumah saja. Sekarang lumayan ada kegiatan yang hasilnya bisa buat tambah pendapatan, nggih tambah ilmu kalih ketrampilan. Hasil nandur sayuran nggih saget dimasak, lumayan ngurangi belanja mbak.”<sup>41</sup>*

Keberadaan Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri mampu sebagai wadah positif dalam memberikan pengetahuan tambahan dan ketrampilan untuk perempuan. Ketua Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri berupaya agar para anggota selalu berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ketua Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri sebagai berikut :

*“Saya selaku ketua berupaya untuk menyemangati perempuan-perempuan untuk ikut aktif dalam kegiatan Lontar Berseri. Sebenarnya masih banyak warga perempuan yang tidak aktif dalam kegiatan dikarenakan kesibukan lainnya. Tetapi jika ada kegiatan kerja bakti semua ikut berpartisipasi kok mbak. Untuk menambah*

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Puji Katini (anggota Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri) pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 09.30

*semangat kadang kita juga mengadakan rekreasi untuk seluruh anggota, itu salah satu upaya kami untuk meningkatkan semangat agar terus aktif di Lontar Berseri. Tidak hanya itu kami juga sering mengundang chef untuk berbagi ilmu dalam mengolah produk sayuran. Kalau ada kegiatan pelatihan atau ada resep baru kita semua menyiapkan kebutuhannya bersama-sama, anggota sini alhamdulillah kompak semua mbak. Untuk kebutuhan modal pelatihan biasanya ibu-ibu juga mengadakan iuran tergantung banyak atau sedikitnya, jika butuh modal banyak anggota lebih memilih iuran supaya uang kas tidak berkurang banyak, kalau cuma butuh sedikit nggeh damel uang kas mawon mbak. Iuran e nggeh seiikhlasnya, mboten wonten minimal. Mangke hasil e pelatihan nggeh dibagi bagi maleh mbak.”<sup>42</sup>*

Hal ini dapat diperkuat dengan bukti dokumentasi dari foto kegiatan Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri saat melakukan pelatihan pembuatan produk olahan pangan, sebagai berikut :



**Gambar 4.2**  
**Pelatihan membuat olahan produk dari sayuran oleh anggota KWT Lontar Berseri.<sup>43</sup>**

Semua yang terlibat dalam Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri senantiasa berusaha memberikan yang terbaik dan kompak. Informasi-

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Ratmi (Ketua Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri) pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 10.00

<sup>43</sup> Hasil dokumentasi di Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 10.00

informasi yang diberikan pemerintah langsung disampaikan kepada Ketua Kelompok Wanita Tani yang kemudian disampaikan kepada para anggota. Pemerintah Kota Blitar mendukung penuh dengan adanya Kelompok Wanita Tani, ini terbukti dengan adanya kegiatan lomba dan pameran hasil yang seringkali dilakukan dan memberikan bantuan-bantuan untuk menambah semangat anggota. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri sebagai berikut :

*“Alhamdulillah mbak Pemerintah Kota Blitar mendukung penuh kegiatan ini, banyak bantuan yang diberikan. Contohnya bibit-bibit sayuran, pupuk, selang air, dan masih banyak lagi. Dinas pertanian juga sering melakukan pengecekan datang langsung kelokasi dan memberi saran-saran”<sup>44</sup>*

Untuk penjualan hasil sayuran mereka kumpulkan di pengepul sayuran dan juga dititipkan ke penjual sayuran keliling. Setiap panen hasil yang didapat tidak selalu sama, kadang sedikit kadang juga banyak. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Bu Eko:

*“jual sayuran nya dipengepul mbak, kebetulan mbak esti (warga sini) pengepul sayur untuk dijual lagi dipasar templek, jadi ya ibu-ibu jualnya di mbak esti. Kadang juga dititip bakul etek (tukang sayur keliling). Yang panen dapatnya banyak itu sawi daging (pakcoy), kangkung, sama bayam jebol mbak, soalnya kan untuk nanamnya nggak perlu lahan yang luas dan juga cepat tumbuh. Sedangkan untuk terong, cabai, pare, dan sayur-sayur lainnya sekali panen per orang paling 1kg-2kg saja, itu juga kebanyakan juga langsung dijadikan sayur buat masak.”<sup>45</sup>*

Kelompok Wanita Tani (KWT) Lontar Berseri menjadi salah satu wadah untuk menambah pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Ratmi (Ketua Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri) pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 10.00

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Eko (Anggota Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri) pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 10.20

pertanian. Salah satunya dengan pembuatan berbagi macam keripik. Mereka mengolah hasil pertanian menjadi produk olahan pangan yang dapat menambah pendapatan keluarga. Salah satu contoh produk olahan pangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Lontar Berseri adalah pare dan singkong yang menjadi keripik. Pare dan singkong tersebut diolah menjadi keripik dengan rasa original, keripik tersebut dikemas dengan ukuran kecil-kecil. Hasil olahan tersebut kemudian dititipkan ke toko-toko. Dari hasil penjualan produk tersebut anggota dapat menikmati hasil 80% dari penjualan, sedangkan 20% dimasukkan kedalam kas anggota yang kemudian bisa menjadi tambahan modal untuk mengolah produk olahan pangan. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh ibu Minarsi selaku Anggota bagian Produksi Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri:

*“Iya mbak untuk pengolahan pangan KWT Lontar Berseri juga membuat keripik singkong dan keripik pare, untuk pembuatannya bahan berasal dari KBD (Kebun Bibit Desa) jadi di KBD itu ada tanaman singkong dan pare milik bersama yang akan dijadikan produk olahan pangan mbak. Untuk hasil penjualannya 80% dapat digunakan anggota yang mengolah dan yang 20% dimasukkan ke kas KWT yang nantinya juga bakal digunakan untuk pelatihan membuat olahan pangan mbak. Jualnya dititipkan ke warung-warung, kadang juga dititip ke bakul etek mbak.”<sup>46</sup>*

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Ratmi selaku Ketua

Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri :

*“asline niku kathah mbak produk olahan pangan saking KWT Lontar Berseri, tapi sing terus produksi nggeh keripik singkong, keripik pare, kaleh unthuk yuyu. Tapi produksi unthuk yuyu buat dijual diwarung kurang diminati anak kecil, kan anak jaman*

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Minarsi ( Anggota Bagian Produksi Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri) pada tanggal 03 Ag pukul 10.20



*sekarang kurang tau ya mbak makanan seperti itu. Jadi untuk pembuatan unthuk yuyu hanya sesuai pesanan yang masuk. Alhamdulillah nggeh kathah pesenan amergi nderek pameran kaleh lomba-lomba kathah ingkang ngertos produk mriki. Tapi yang paling sering produksi ya keripik singkong sama keripik pare, karena kan untuk singkong dan pare kebanyakan panen dari kebun sendiri. Jadi bisa dibilang bahannya tetap terus ada dan pembuatannya yang mudah.”<sup>47</sup>*

Dimusim pandemi ini tingkat pendapatan dari penjualan sayuran semakin meningkat, dikarenakan banyak kegiatan diluar rumah yang dibatasi dan pendapatan rumah tangga dari suami berkerja menjadikan anggota semakin rajin untuk menanam sayuran. Dimusim pandemi seperti ini dituntut harus lebih kreatif lagi dalam mengolah hasil pangan untuk menarik minat konsumen. Seperti yang diutarakan ibu Poni’ah, sekretaris Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri sebagai berikut :

*“musim pandemi ngenten niki pendapatan sami menurun mbak, kemarin ada salah satu anggota punya ide untuk membuat nugget dari sayuran dan disampaikan ke ibu Ratmi, terus bu Ratmi langsung mengadakan pelatihan pembuatan nugget beberapa kali sampai rasanya benar benar pas baru dipasarkan. Alhamdulillah banyak anak anak kecil yang suka mbak. Untuk modal semua bahan kecuali sayuran dari pribadi mbak, sayurannya boleh ambil di KBD (Kebun Bibit Desa) nanti keuntungan dibagi 20% untuk kas KWT dan 80% untuk yang mengolah hingga memasarkan. Pokok e semakin aktif mengikuti kegiatan ya tambah kathah mbak pemasukan e, kegiatan pengolahan ngenten niki kan saget disambi datheng griyo kaleh momong mbak, itung-itung nggeh damel tambah kesibukan nggeh angsal tambahan.”<sup>48</sup>*

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan menghasilkan data bahwa dilapangan peran Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri dalam

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Ratmi (Ketua Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri) pada tanggal 03 Agustus 2021 pukul 10.00

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Puji Poni’ah (Sekretaris Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri) pada tanggal 03 Ag pukul 10.30

meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui bercocok tanam sayuran yaitu dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada disekitar lingkungan yang kemudian hasilnya dapat digunakan untuk dimasak sehari-hari, langsung dijual, maupun diolah menjadi lebih menarik lagi kemudian dijual.<sup>49</sup>Hal ini dapat diperkuat dengan bukti dokumentasi dari foto kegiatan Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri saat melakukan penanaman bibit sebagai berikut :



**Gambar 4.3**  
**Penanaman Bibit Sayuran oleh Ibu Ratmi ketua KWT Lontar Berseri bersama Anggota dan Peneliti.<sup>50</sup>**

Pada gambar 4.3 para anggota sedang menyiapkan media tanam untuk bibit-bibit sayuran yang akan ditanam. Kegiatan tersebut dilakukan setiap 2 minggu sekali dan dilakukan secara bergantian dengan semua anggota kelompok. Media tanam tersebut terbuat dari

---

<sup>49</sup> Hasil observasi di Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 10.30

<sup>50</sup> Hasil dokumentasi di Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 10.30

kompos yang sudah dicampur dengan sekam padi dan pupuk kandang. Pencampuran media tanam dilakukan dalam jumlah banyak, sehingga ketika akan melakukan pembibitan media tanam sudah siap.

## **2. Peran Kelompok Wanita Tani Lontar berseri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Pengelolaan Bank Sampah**

Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri juga memiliki kegiatan yang dinamakan “Bank Sampah”. Awal mula didirikan bank sampah ini dikarenakan semakin banyaknya sampah plastik yang ada disekitar lingkungan dan tidak ada tukang rongsokan lewat sehingga sampah-sampah plastik tersebut dibiarkan begitu saja. Adanya bank sampah ini dapat mengurangi sampah plastik dan bisa didaur ulang menjadi barang yang memiliki nilai jual. Pelatihan kreativitas dari bank sampah dilakukan secara rutin dengan belajar melalui youtube dan juga ada salah satu anggota yang bisa membuat kreasi dari plastik. Seperti yang diungkapkan oleh Wakil Ketua Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri sebagai berikut :

*“awal mula sampah-sampah plastik sangat banyak mbak, apalagi didaerah sini tidak ada tukang rongsokan lewat. Jadi nggih dikumpulkan saja, kadang ya dibakar. Paling hanya kaleng-kaleng bekas itu yang dimanfaatkan jadi pot mbak. Adanya bank sampah saget damel belajar mengasah kreatifitas mbak. Biasanya nggih diwarahi kalih mbak Rina (anggota KWT Lotar Berseri) kadang nggih ningali youtube mbak.”<sup>51</sup>*

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Saroh (Wakil Ketua Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri) pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 10.00

Hasil dari kreasi bank sampah selalu diikutsertakan dalam pameran-pameran yang diadakan oleh pemerintah. Tidak hanya pameran, sering juga pemerintah mengadakan lomba lingkungan. Sering juga juri tertarik dengan hasil dari daur ulang tersebut dan langsung membelinya. Sering juga Bank Sampah Lontar Berseri mendapat juara.

*“KWT kalih Bank sampah mriki sering mbak ndherek lomba-lomba lingkungan. Nggih mesti angsal juara mbak. Kadang jurine niku pas kunjungan tertarik kalih hasil daur ulang nggih langsung ditumbas. Biasane nggih ndherek pameran-pameran sing adakne Pemerintah mbak, ibu-ibu tambah semangat damel hiasan macam-macam mbak lek arep enek pameran. Kathah sing payu hasil e mbak, lumayan duite kenek kanggo tambah blonjo”<sup>52</sup>*

Pengolahan dari sampah plastik sampai menjadi barang yang bisa dijual juga tidak mudah. Dari mulai pengumpulan sampah, memilah sampah, kemudian dicuci hingga bersih dan dijemur biar kering. Untuk sampah botol plastik-botol kaca setelah kering sudah bisa langsung dipakai tinggal finishing dengan cat, biasanya sampah botol kaca digunakan sebagai vas nya, sampah botol plastik juga kadang dijadikan sebagai vas tetapi lebih sering digunakan sebagai kelopak bunga. Sedangkan sampah plastik kresek setelah kering harus disetrika dulu dengan dilapisi kain. Tujuannya agar tekstur kresek tersebut lebih keras dan mudah dibentuk, setelah jadi lembar perlembar kresek-kresek tersebut dipotong sesuai bentuk pola yang dibutuhkan. Kemudian dirangkai menjadi satu.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Ratmi (Ketua Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri) pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 10.25

*“Pembuatannya nggih mboten gampang mbak, lek sampah botol kaca biasane digawe vas e mbak, sing plastik iso dinggo kelopak bunga. Sing susah niku ndamel plastik kresek digawe kembang mbak. Mari diumbuh, terus dipepe sampek garing terus isek disetrika mbak. Mari ngono motong polane terus didadekne siji sampek dadi bentuk kembang. Tapi lek wes dadi yo seneng mbak, dadine apik tenan.”<sup>53</sup>*

Dibank sampah ini juga ada sistem menabung dengan sampah yang sudah dikumpulkan dan ditimbang. Pengambilan tabungan bisa dilakukan setiap saat, jika dirasa tabungan sudah banyak atau ada keperluan mendesak maka tabungan itu bisa diambil. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Ibu Saroh selaku Wakil Ketua Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri sebagai berikut:

*wal mula dibank sampah ini hanya ada sistem menabung, jadi anggota KWT maupun semua warga disini boleh menabung sampah. Sistemnya itu kita mengumpulkan sampah yang memang ada nilai jualnya kemudian ditimbang di KWT Lontar Berseri, penimbangannya itu dilakukan setiap awal bulan. Nanti sampah sampah yang terkumpul diambil pengepul mbak, soalnya disini kan susah ya cari pengepul sampah atau tukang rosok gitu jadi sampah sampah menumpuk gitu saja, adanya bank sampah ini sangat membantu sekali mbak. Tapi tidak semua sampah yang terkumpul dijual ke pengepul, untuk sampah plastik yang membeli uang kas KWT yang kemudian barangnya digunakan untuk pelatihan membuat hiasan-hiasan. Untuk penjualan biasanya melalui pameran-pameran yang sering diadakan oleh pemerintah Kota Blitar, tapi kadang juga ada beberapa yang langsung datang kesini karena tau dari pihak dinas yang sering memposting kegiatan yang dilakukan oleh setiap KWT yang ada di Kota Blitar. Untuk harga kisaran dari harga 30 ribu – 60 ribu mbak, tergantung ukuran dan tingkat kesulitan pembuatannya. Sebenarnya gak terlalu sulit mbak, cuma ya itu mbak kudu tlaten mergo kan step step e suwi ya*

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Nanik (Bagian Pengolahan Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri) pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 10.00

*mbak. Kadang sing sering gagal pas setrika kresek e mbak, angel-angel penak lah mbak.*"<sup>54</sup>

Dari data wawancara diatas diperkuat dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri, bahwa peran Kelompok Wanita Tani melalui pengelolaan sampah dilakukan melalui kegiatan Bank Sampah didalam kegiatan tersebut para anggota dapat menabung dengan sampah, tak hanya menabung mereka mengolah sampah plastik menjadi barang yang memiliki nilai jual contohnya seperti hiasan-hiasan yang dapat mempercantik rumah.<sup>55</sup> Hal ini juga diperkuat dengan bukti dokumentasi dari foto kegiatan pembuatan produk yang dilakukan anggota Kelompok Wanita Tani sebagai berikut ;



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan pembuatan produk daur ulang sampah dan hasil dari produk daur ulang sampah.**<sup>56</sup>

Pada gambar 4.4 anggota sedang melakukan kegiatan pembuatan produk daur ulang sampah yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Saroh (Wakil Ketua Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri) pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 10.00

<sup>55</sup> Hasil observasi di Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri pada tanggal 17 Juli 2021 pukul 10.30

<sup>56</sup> Hasil dokumentasi di Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri pada tanggal 17 Juli 2021 pukul 10.30

Kegiatan tersebut dilakukan di rumah Ibu Saroh selaku Wakil Ketua Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri. Sebelum melakukan kegiatan tersebut anggota selalu mengumpulkan sampah-sampah plastik yang bisa digunakan untuk membuat produk daur ulang. Hasil dari kegiatan tersebut yang nantinya akan dipamerkan dalam setiap lomba dan pameran-pameran yang diadakan oleh Pemerintah Kota Blitar.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri**

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung menjadi pendorong semangat anggota untuk melakukan setiap kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri. Dari dinas terkait maupun pemerintah turut mendukung adanya Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam pengolahan daur ulang sampah, bercocok tanam sayuran, maupun dalam hal perikanan. Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Ibu Ratmi Ketua Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri, sebagai berikut:

*“kalau untuk faktor pendukung alhamdulillah Pemerintah Kota Blitar mendukung penuh kegiatan ini, sering mendapat bantuan dan selalu mengapresiasi hasil produk setiap KWT yang ada di Kota Blitar ini. Pemerintah juga rutin mengadakan kunjungan kesetiap KWT mbak, tapi selama pandemi ini kunjungannya tidak sesering sebelumnya. Dan faktor pendukung paling utama disini itu anggotanya punya semangat yang tinggi mbak. Karena kan fasilitas milik KWT Lontar Berseri lumayan lengkap juga mbak”<sup>57</sup>*

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Ratmi (Ketua Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri) pada tanggal 18 Juli 2021 pukul 10.00

Tidak hanya itu faktor pendukung paling utama yaitu dengan adanya partisipasi yang tinggi dari anggota menjadikan anggota lain lebih bersemangat dalam melakukan setiap kegiatan yang dilakukan.

“Hal ini juga diperkuat pernyataan dari Ibu Saroh selaku Wakil Ketua Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri sebagai berikut :

*“faktor pendukungnya ya itu mbak sesama anggota saling menyemangati, kadang juga saling bertukar bibit sayuran. Kalau untuk faktor pendukung pemerintah, pemerintah memberikan dukungan penuh mbak, juga sering berkunjung ke sini juga”<sup>58</sup>*

“Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri sebagai berikut :

“Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti memang benar bahwa Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri memiliki fasilitas seperti kolam lele, mesin pencacah sampah, gerobak sampah. Dalam mendukung kegiatan tersebut Pemerintah dan juga Dinas Terkait memberikan bibit-bibit sayuran dan juga ikan lele, tidak hanya itu Pemerintah juga sering mengadakan pelatihan pelatihan maupun penyuluhan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Kelompok Wanita Tani.”

Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi dari foto salah satu fasilitas yang ada pada Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri, sebagai berikut :

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Saroh(Wakil Ketua Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri) pada tanggal 18 Juli 2021 pukul 10.00





**Gambar 4.5**  
**Kolam fiber untuk budidaya ikan lele<sup>59</sup>**

Pada gambar 4.4 terlihat kolam fiber yang merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah Kota Blitar. Kolam tersebut digunakan oleh KWT Lontar Berseri untuk berbudidaya ikan lele yang kemudian hasilnya akan diolah kembali maupun langsung dijual. Perawatan setiap hari dilakukan oleh anggota yang piket dihari itu. Hasil dari penjualan tersebut akan digunakan kembali untuk membeli benih ikan lele dan dimasukkan ke dalam kas KWT yang nantinya akan digunakan untuk mengolah dan melakukan kegiatan-kegiatan yang lain.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat merupakan sesuatu hal yang dapat menghalangi dalam meraih tujuan. Adapun faktor penghambat yang ada di Kelompok Wanita Tani Lontar berseri seperti yang dikatakan oleh ibu ketua :

*“faktor penghambatnya nggak banyak sih mbak, yang paling sering ya gitu ada yang iri sama anggota lain kalau hasil panen nya banyak. Padahal bibit yang diberikan juga sama, tapi cara merawat setiap individu juga beda mbak. Sama*

---

<sup>59</sup> Hasil dokumentasi di Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri pada tanggal 17 Juli 2021 pukul 10.30

*pemasaran produk yang masih kurang luas jangkauannya, mklum nggak semua ibu-ibu bisa bermain media sosial. Jadi ya cukup mengikuti lomba, pameran dan dari mulut ke mulut”<sup>60</sup>*

Hal ini juga diperkuat dengan paparan dari Ibu Saroh selaku Wakil Ketua Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri, sebagai berikut:

*“enggeh mbak faktor penghambat sing paling sering itu ya karena ada anggota yang saling cemburu, terus nanti akhirnya jadi tidak aktif lagi dalam kegiatan dan mempengaruhi anggota yang lain. Kadang juga ada masalah pribadi yang bikin nggak akur.”<sup>61</sup>*

Adapun faktor pendukung secara garis besar adalah tingginya partisipasi anggota, adanya dukungan dari pemerintah, dan adanya peningkatan pendapatan. Sedangkan faktor penghambat secara garis besar adalah adanya kecemburuan antara anggota dan kurang maksimalnya pemasaran produk.

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian di Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri Kelurahan Plosokerep Kota Blitar, peneliti akan menganalisis data hasil penelitian mengenai 3 (tiga) fokus penelitian yaitu peran Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Bercocok Tanam Sayuran, pengelolaan bank sampah, dan faktor pendukung maupun penghambat. Analisis data sebagai berikut :

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Ratmi (Ketua Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri) pada tanggal 18 Juli 2021 pukul 10.00

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Saroh (Wakil Ketua Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri) pada tanggal 18 Juli 2021 pukul 10.35

## **1. Peran Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Bercocok Tanam Sayuran Organik**

Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri terdiri dari 26 anggota. Anggota KWT Lontar Berseri mayoritas adalah ibu rumah tangga dan petani perempuan, pedagang dan PNS. Peran Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri dalam keluarga dapat meringankan beban pengeluaran rumah tangga dan menambah pendapatan keluarga.

Dari hasil temuan peneliti di Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri berikut peran yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui bercocok tanam Sayuran :

### **a. Menambah Pendapatan Keluarga**

Salah satu tujuan adanya kegiatan KWT adalah dapat menambah pendapatan keluarga. Para anggota mendapatkan hasil berdasarkan dengan usaha yang mereka lakukan. Usaha yang dimaksud adalah dengan menanam bibit sayuran yang sudah diberikan oleh KWT Lontar Berseri. Kemudian hasil dari panen tersebut dijual kepada pengepul sayuran. Tidak hanya bibit yang sudah diberikan terkadang para anggota juga berinisiatif membeli maupun membibitkan sendiri agar pendapatan yang didapatkan lebih banyak.

### **b. Menambah Wawasan Tentang Pertanian**

Dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri ibu-ibu bersama-sama belajar tentang pertanian, proses belajarnya melalui penyuluhan dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak dinas terkait dan Pemerintah Kota Blitar. Tidak hanya itu mereka kadang bertukar ide dengan Kelompok Wanita Tani dari daerah lainnya, sehingga wawasannya semakin bertambah.

c. Pemenuhan Kebutuhan Pangan

Pemenuhan kebutuhan pangan disini artinya hasil dari panen sayuran dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri,kegiatan ini dapat menghasilkan bahan pangan sendiri apabila keadaan tidak memungkinkan kita untuk berbelanja sayuran. Hasil panen juga dapat dijual yang kemudian hasilnya bisa untuk membeli kebutuhan pangan lainnya. Sumber pangan tidak hanya berasal dari tanaman yang ada di sawah maupun ladang saja, tetapi juga bisa disediakan sendiri. Salah satunya contohnya adalah dengan pemanfaatan pekarangan. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan akan menjamin ketersediaan bahan pangan secara terus menerus untuk pemenuhan gizi keluarga.

**2. Peran Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pengelolaan Bank Sampah**

Peran Kelompok Wanita Tani dalam adanya kegiatan bank sampah ini dapat mengurangi penumpukan sampah, mengasah

keaktivitas dan memberikan tambahan pendapatan yang kemudian dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan berbagai peran KWT Lonta Berseri dalam pengelolaan sampah, diantaranya :

a. Mengurangi Limbah Sampah Plastik

Adanya penumpukan sampah plastik merupakan masalah terbesar yang dihadapi manusia. Meskipun sudah disebut sebagai sampah tetapi sampah plastik dalam hal seni kreatif dapat memberikan manfaat. Salah satu cara memanfaatkan sampah tersebut yaitu melalui daur ulang (recycle). Kegiatan mendaur ulang sampah merupakan salah satu bentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Dengan adanya Bank Sampah di Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri menjadikan adanya pengurangan volume sampah-sampah plastik yang ada di rumah tangga maupun lingkungan. Sampah – sampah tersebut kemudian dikumpulkan menjadi satu untuk ditimbang dan dipilah sesuai dengan jenisnya yang kemudian dapat didaur ulang.

b. Meningkatkan Kreativitas

Dapat meningkatkan kreativitas dan sebagai tempat belajar bagi anggota merupakan salah satu fungsi kelompok tani. Meningkatkan kreativitas dapat melalui adanya pelatihan pembuatan produk yang berbahan dasar sampah atau limbah plastik yang sudah tidak terpakai baik dari sampah plastik yang berada

disekitar lingkungan masyarakat dari rumah kerumah maupun dari sisa para pedagang yang berjualan diwilayah lingkungan tersebut untuk dijadikan kreasi daur ulang. Pengelolaan bank sampah dengan cara memanfaatkan sampah-sampah terutama sampah plastik tersebut untuk didaur ulang dapat menjadikan barang tersebut memiliki nilai jual. Begitu juga dengan Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri, mereka mendaur ulang sampah plastik menjadi barang-barang hiasan rumah yang memiliki nilai estetika dan nilai jual.

c. Adanya Tambahan Pendapatan

Sampah plastik dapat didaur ulang menjadi barang kerajinan tangan rumahan yang cantik, unik dan tentunya memiliki harga nilai yang semakin meningkat. Pengolahan daur ulang sampah plastik ini selain mengurangi dampak dari sampah, juga dapat menambah penghasilan atau pendapatan dari rumah mereka atau lingkungan mereka. Apabila pendapatan meningkat maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan semakin membaik. Telah kita ketahui bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan anggota keluarga. Dalam pengelolaan bank sampah oleh KWT Lontar Berseri adanya tambahan berasal dari penjualan sampah dan penjualan hasil daur ulang.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Lontar Berseri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.**

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri tidak lepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat yang harus dihadapi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan berbagai faktor pendukung maupun faktor penghambat yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri, sebagai berikut :

#### **a. Faktor Pendukung**

1. Partisipasi dan motivasi anggota Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri yang cukup tinggi. Bentuk partisipasi dan motivasi anggota Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri yaitu anggota selalu aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, keikutsertaannya dalam setiap pertemuan, kegiatan bercocok tanam ataupun kegiatan olahan bahan pangan.
2. Cukup memadainya fasilitas dan sarana prasarana. Faktor pendukung lainnya yaitu fasilitas dan sarana yang dimiliki oleh KWT Lontar Berseri. Dengan adanya sarana dan prasarana dapat mendukung kegiatan yang dilakukan KWT Lontar Berseri untuk lebih maju lagi. Dan adanya dukungan dari instansi pemerintahan. Dengan adanya komunikasi yang baik antar anggota dengan instansi pemerintahan membuat proses kegiatan

KWT berjalan lebih mudah dan juga memudahkan dalam pemasaran dan bantuan permodalan.

3. Adanya peningkatan pendapatan mejadikan anggota KWT Lontar Berseri semakin berusaha mencari ide-ide yang lainnya dalam pengolahan pangan ataupun pengelolaan bank sampah

b. Faktor Pendukung

1. Adanya rasa kecemburuan antara anggota satu dengan yang lainnya. Ada beberapa anggota yang tidak suka jika anggota lain mendapatkan hasil yang lebih banyak. Sedangkan pembagian hasil telah ditentukan sesuai dengan keaktifan anggota mengikuti kegiatan
2. Pemasaran produk hasil Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri yang kurang maksimal, pemasaran menjadi salah satu faktor penghambat dikarenakan pemasarannya hanya melalui mulut ke mulut dan mengikuti pameran – pameran.

## PETA KONSEP

### TEMUAN PENELITIAN

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Teori
1	Peran Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui bercocok tanam Sayuran Organik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambah pendapatan keluarga</li> <li>2. Menambah wawasan tentang pertanian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Destia Nurmayasari dalam jurnalnya “<i>Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga</i>” bahwa dengan adanya peran wanita tani mampu memberikan sumbangan untuk kelangsungan dalam rumah tangganya melalui kegiatan yang dilakukan dalam</li> </ol>



		3. Pemenuhan kebutuhan pangan	<p>bidang pertanian, perikanan, dan peternakan. Jadi, dengan adanya KWT Lontar Berseri dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan bercocok tanam sayuran organik.</p> <p>2. Hasil penelitian ini sejalan dengan UU No. 18 tahun 2012 tentang Pangan. <i>Bahwa ketahanan Pangan merupakan kondisi tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau bagi negara sampai dengan perseorangan.</i> Jadi dengan adanya kegiatan bercocok tanam sayuran organik menjadikan terpenuhinya pangan keluarga akan sayuran yang aman dan terjamin gizinya.</p> <p>3. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Riyadi, dimana peran merupakan sebuah konsep yang terbentuk disebabkan karena suatu pihak dalam oposisi <i>social</i> di kehidupan masyarakat. Hal tersebut di dasari pada individu dan juga alasan untuk melangsungkan tindakan yang diinginkan. Status dalam penelitian ini adalah wanita sebagai ibu rumah tangga yang membantu menambah pendapatan dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga melalui kegiatan yang dilakukan oleh wanita. Hal tersebut yang menjadikan mereka menentukan status mereka untuk semakin berkembang.</p>
2	Peran Kelompok Wanita Tani Lontar Berseri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan bank sampah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengurangi limbah sampah plastik</li> <li>2. Meningkatkan kreativitas</li> <li>3. Adanya tambahan pendapatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa pengelolaan sampah berdasarkan tanggung jawab, manfaat, kebersamaan, keselamatan, keamanan, dan asas nilai ekonomi. Jadi pengelolaan sampah ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sebagai sumber tambahan pendapatan rumah tangga.</li> <li>2. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013</li> </ol>

			<p>tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani. Kelompok tani sebagai tempat belajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan agar tumbuh dan berkembang. Jadi dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas, produktivitas dan pendapatan sehingga kehidupan menjadi lebih baik.</p>
3	<p>Faktor pendukung dan penghambat anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Lontar Berseri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.</p>	<p>Faktor pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingginya partisipasi anggota</li> <li>2. Dukungan dari pemerintah dan anggota</li> <li>3. Peningkatan pendapatan</li> </ol> <p>Faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persaingan antar anggota</li> <li>2. Kurang maksimal dalam pemasaran produk</li> </ol>	<p>Faktor Pendukung :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. UU RI Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani, bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah membina Petani, Kelompok Tani, dan Gabungan Kelompok Tani dalam menghasilkan sarana produksi Pertanian yang berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga</li> <li>2. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Yuliana dalam penelitiannya menjelaskan Keterlibatan perempuan dalam kesetaraan gender dan diperbolehkannya perempuan bekerja diluar rumah. Perempuan umumnya lebih bertanggungjawab terhadap urusan rumah tangga, sehingga segala sesuatu yang dilakukan perempuan di sektor publik dianggap sebagai tambahan.</li> <li>3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani. Kelompok tani mempunyai pandangan, kepentingan dan tujuan yang sama dalam berusaha tani sehingga sama sama memberikan dukungan agar tercapainya tujuan tersebut. Hal ini menjadi faktor pendukung paling utama.</li> </ol> <p>Faktor Penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Teori Philip Kotler, &amp; Kevin Lane Keller, Pemasaran merupakan proses individu ataupun kelompok untuk mendapatkan apa yang mereka</li> </ol>

			butuhkan dan inginkan melalui proses penciptaan, penawaran dan pertukaran produk.
--	--	--	---